



MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK PERINTAH SEDERHANA MELALUI MODEL SIUUL PADA KELOMPOK B DI TK 'AISYIAH CIKAJANG

No	Nama Penulis (Lengkap, tidak disingkat, tanpa gelar)	Email
1	Antos Alafiyah Anshory, S.Pd	antosanshor@gmail.com
2	Dr. Sri Watini, M.Pd	srie.watini@gmail.com
3	Lily Yuntina, M.M	lyuntina@gmail.com

^{1,2} Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Panca Sakti Bekasi 1 2,3 dst.

 info@panca-sakti.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak perintah sederhana pada anak di TK 'Aisyiyah Cikajang melalui penerapan model SIUUL (Simak, Ucap, Ulangi). Kemampuan anak yang masih sering terkendala seperti fokus terganggu, mudah teralih dan sulit memahami perintah sederhana cukup menghambat proses belajar mengajar di sekolah, karena itu model SIUUL diterapkan dengan tujuan memperbaiki kondisi yang sedang terjadi di lapangan.

Keterampilan menyimak adalah fondasi penting dalam perkembangan bahasa dan komunikasi anak usia dini, namun seringkali mengalami kendala seperti kurangnya perhatian dan efektivitas metode pengajaran. Model SIUUL dirancang untuk melibatkan anak secara aktif dalam proses mendengarkan, mengucapkan, dan mengulangi perintah, sehingga membantu mereka memahami dan mengikuti instruksi dengan lebih baik.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 20 anak kelompok B berusia 5-6 tahun di TK 'Aisyiyah Cikajang dan dilaksanakan empat bulan dari Februari sampai Juni 2024.

Instrumen penelitian mencakup lembar observasi dan tes kemampuan menyimak. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami kesulitan menyimak dan mengikuti perintah sederhana. Setelah penerapan model SIUUL selama delapan minggu, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan, dengan skor rata-rata kemampuan menyimak naik dari 57,5% pada Siklus 1 menjadi 81% pada Siklus 2.

Analisis data mengungkapkan bahwa metode SIUUL efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak perintah sederhana. Anak-anak menjadi lebih responsif dan mampu mengikuti instruksi dengan lebih baik, serta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan guru dan teman sebaya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa model SIUUL merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan layak diterapkan secara luas dalam pendidikan anak usia dini untuk mendukung perkembangan bahasa dan keterampilan komunikasi mereka.

Kata Kunci: Menyimak perintah sederhana; Model SIUUL; PAUD; Kemampuan Bahasa; Anak Usia Dini



©2022. Diterbitkan oleh Jurnal Edukasi Patriot. Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi BY-NC <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

1. Pendahuluan

Kemampuan menyimak pada anak usia dini merupakan salah satu pilar penting dalam proses belajar. Lebih dari sekadar mendengar, menyimak adalah proses aktif yang melibatkan pemahaman, interpretasi, hingga respon terhadap informasi yang diterima. Di usia emas ini, anak sedang giat-giatnya membangun fondasi berbahasa, dan menyimak menjadi kunci utama dalam membentuk kemampuan membaca, menulis, serta berbicara di masa mendatang.

Lembaga internasional seperti UNESCO dan UNICEF telah menekankan bahwa pendidikan usia dini yang berkualitas akan sangat menentukan masa depan anak. Negara-negara maju bahkan telah mengintegrasikan pelatihan menyimak dalam kurikulum pendidikan awal mereka. Di Indonesia, berbagai kebijakan seperti Kurikulum Merdeka juga menaruh perhatian pada aspek literasi, termasuk keterampilan menyimak. Sayangnya, tidak semua daerah memiliki sumber daya yang merata, sehingga pengembangan keterampilan ini belum sepenuhnya optimal.

Di lingkungan sekolah, guru menjadi ujung tombak dalam membentuk kemampuan menyimak anak. Metode seperti bercerita, bermain peran, atau mendengarkan lagu bisa menjadi sarana yang menyenangkan sekaligus efektif. Orang tua pun memegang peran penting dengan melibatkan anak dalam kegiatan seperti membaca cerita bersama di rumah.

Kondisi di TK 'Aisyiyah Cikajang mencerminkan kenyataan bahwa tidak semua anak memiliki kemampuan menyimak yang baik. Dari 20 anak, hanya tiga yang menunjukkan kemampuan tersebut secara memadai. Banyak anak masih kesulitan memahami dan mengikuti perintah sederhana. Ini tentu menjadi hambatan dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Untuk menjawab tantangan ini, model pembelajaran SIUUL (Simak, Ucap, Ulangi) ditawarkan sebagai pendekatan yang bisa membantu anak belajar menyimak dengan lebih aktif dan menyenangkan. Model ini mengajak anak mendengarkan dengan fokus, mengucapkan kembali, dan mengulang informasi secara berkesinambungan. Dengan langkah-langkah tersebut, anak tidak hanya menjadi pendengar pasif, tapi juga aktif memproses dan memahami instruksi.

Penerapan model SIUUL diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, sekaligus meningkatkan kemampuan menyimak anak secara bertahap. Dengan pendekatan ini, anak-anak dapat mengikuti instruksi lebih baik, lebih percaya diri saat berkomunikasi, dan pada akhirnya lebih siap menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model spiral Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Sri Astutik, Subiki, and Singgih Bektiarso 2021). Tujuannya adalah menguji efektivitas model SIUUL (Simak, Ucap, Ulangi) dalam meningkatkan kemampuan menyimak perintah sederhana pada anak usia dini.

Penelitian dilaksanakan di TK 'Aisyiyah Cikajang, Garut, Jawa Barat, selama Februari hingga Juni 2024. Subjek penelitian adalah 20 anak kelompok B usia 5–6 tahun. Tindakan dilakukan dalam dua siklus. Siklus I menerapkan model SIUUL secara dasar, dan siklus II merupakan perbaikan berdasarkan refleksi siklus pertama.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes menyimak. Observasi dilakukan langsung di kelas untuk mencatat respons anak terhadap model SIUUL. Wawancara dilakukan dengan guru dan kepala sekolah untuk memperkuat temuan. Tes menyimak digunakan sebelum dan sesudah tindakan untuk mengukur peningkatan kemampuan anak.

Penelitian ini mengikuti prinsip Participatory Action Research (PAR) yang menekankan kolaborasi antara peneliti dan peserta. Instrumen divalidasi oleh ahli PAUD untuk memastikan validitas isi, dan diuji reliabilitasnya menggunakan teknik test-retest.

Keberhasilan tindakan diukur dari persentase anak yang mengalami peningkatan kemampuan menyimak: $\geq 80\%$ (baik), 50–79% (cukup), dan $< 50\%$ (kurang) (Rahma, Kuryanto, and Kironoratri 2023). Indikator yang diamati antara lain kemampuan anak dalam menyimak dan menjalankan perintah, mengulang instruksi, serta menunjukkan respons nonverbal yang sesuai.

Dengan pelaksanaan yang sistematis dan reflektif, penelitian ini menghasilkan model praktis dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak usia dini melalui penerapan model SIUUL.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa model SIUUL efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini (Lesyani 2024). Hasil observasi awal memperlihatkan bahwa hanya 15% (3 dari 20 anak) yang mampu menyimak dan merespons perintah sederhana dengan baik. Setelah penerapan model

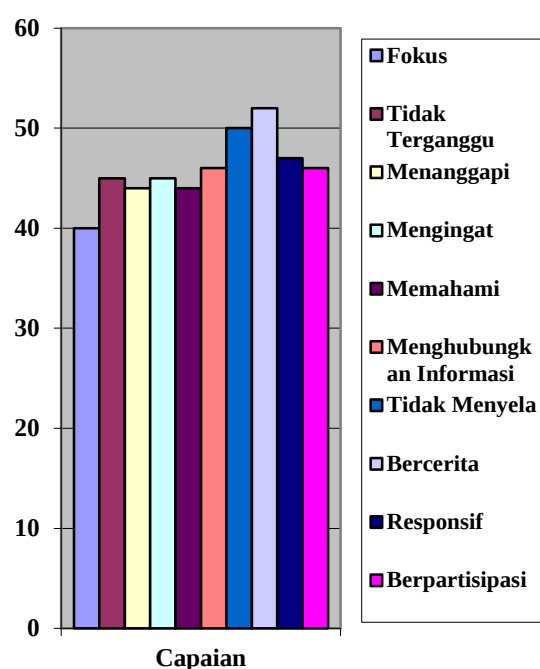
SIUUL pada siklus I, terjadi peningkatan signifikan, di mana rata-rata kemampuan menyimak anak mencapai 57,5%. Namun, masih terdapat anak yang belum menunjukkan respons optimal, sehingga dilakukan perbaikan strategi pada siklus II.

Pada siklus II, pendekatan model SIUUL disesuaikan dengan kebutuhan anak berdasarkan hasil refleksi sebelumnya. Perubahan mencakup penggunaan media visual yang lebih menarik, pengulangan yang lebih banyak, dan pemberian umpan balik langsung. Hasilnya, kemampuan menyimak anak meningkat hingga mencapai rata-rata 81%, dan 85% anak termasuk dalam kategori baik.

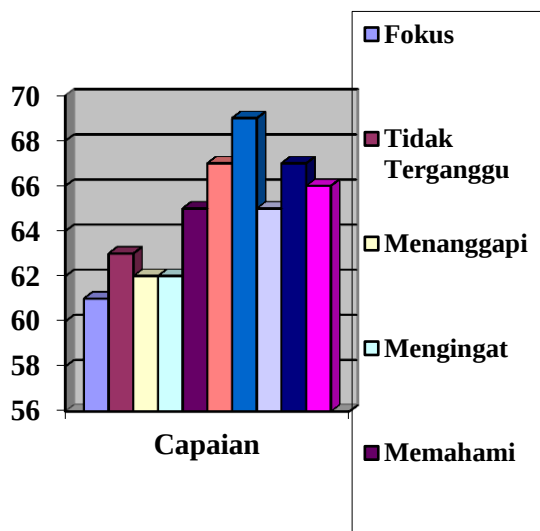
Peningkatan ini mencerminkan bahwa model SIUUL membantu anak memahami dan mengingat perintah lebih baik. Proses Simak-Ucap-Ulangi membuat anak terlibat aktif secara berulang dalam menyimak informasi dan menguatkan pemahaman melalui pengulangan. Selain itu, suasana kelas yang menyenangkan dan interaktif juga mendukung anak dalam meningkatkan konsentrasi dan respon terhadap instruksi guru (Natalia and Tangkin 2022).

Temuan ini konsisten dengan teori pembelajaran bahasa anak usia dini yang menekankan pentingnya stimulasi berulang dan keterlibatan aktif dalam komunikasi. Hasil penelitian ini juga menguatkan studi sebelumnya bahwa metode dengan unsur pengulangan verbal dan visual mampu memperkuat keterampilan menyimak anak (Susetya, Sukardi, and Lathifah 2024).

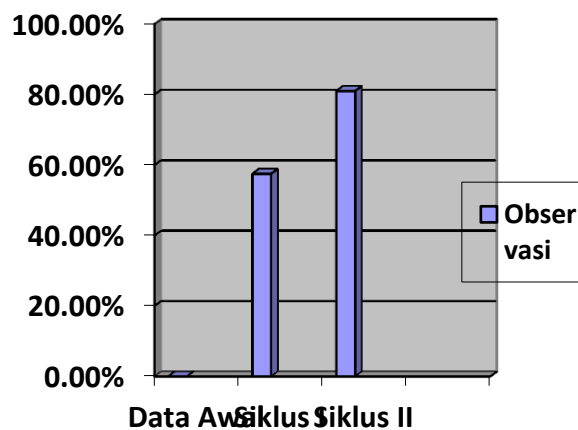
Secara keseluruhan, implementasi model SIUUL terbukti berhasil dan layak diterapkan sebagai strategi pembelajaran di TK untuk mendukung pengembangan bahasa anak secara efektif dan menyenangkan.



Grafik Siklus I



Grafik Siklus II



Grafik Peningkatan Siklus

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model SIUUL efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak perintah sederhana pada anak usia dini. Penerapan model ini melalui dua siklus tindakan menunjukkan

peningkatan yang signifikan, baik dari segi pemahaman perintah, pengulangan instruksi, maupun keterlibatan anak dalam pembelajaran.

Model SIUUL memberikan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan terstruktur, sehingga mampu membantu anak menyimak dengan lebih fokus dan memahami perintah dengan baik. Oleh karena itu, model ini layak diterapkan sebagai alternatif strategi pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan menyimak anak di taman kanak-kanak.

Disarankan agar guru dapat menerapkan model ini secara konsisten, dengan menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik anak, serta terus melakukan evaluasi dan refleksi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

Daftar Pustaka

- Lesyani, Zatiyah. 2024. "Model Pembelajaran Siuul Dalam Menstimulasi Kosa Kata Anak." *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8(1): 14. doi:10.24853/yby.8.1.14-22.
- Natalia, Melvi, and Wiyun Philipus Tangkin. 2022. "Penggunaan Media Powerpoint Interaktif Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas II SD." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8(3): 1017-25. doi:10.31949/educatio.v8i3.2676.
- Rahma, Tsaniya, Mohammad Syaffruddin Kuryanto, and Lintang Kironoratri. 2023. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model Group Investigation Berbantuan Media Puzzle." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9(2): 478-83. doi:10.31949/educatio.v9i2.4694.
- Sri Astutik, Subiki, and Singgih Bektiarso. 2021. "Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru SMAN Panarukan Situbondo." *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 1(1): 54-62. doi:10.53621/jippmas.v1i1.5.
- Susetya, Hemas Haryas Harja, Mochamad Ighfir Sukardi, and Warda Lathifah. 2024. "Peran Media Audio-Visual Dalam Mendukung Pembelajaran Bahasa Kedua Pada Konten 'Johnny Johnny Yes Papa'." *PENTAS : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 10(2): 25-34. doi:10.52166/pentas.v10i2.7969.